

**KOMUNIKASI PERSUASIF KEPALA DESA SUMURGINTUNG DALAM  
MEMOTIVASI WARGA**

**(Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Persuasif Kepala Desa  
Sumurgintung Dalam Memotivasi Warga Untuk Melestarikan Tradisi  
Gotong Royong)**

Fitri Miati

Email : [fitrimiami09@gmail.com](mailto:fitrimiami09@gmail.com)

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Subang

**ABSTRACT**

This study aims to determine the persuasive communication techniques used by the head of Sumurgintung village to provide encouragement and motivation to community members to continue to preserve the tradition of mutual cooperation. This study intends to explore the supporting factors and inhibiting factors for the persuasive communication, as well as the people's response to persuasive activities carried out by the village head.

The research used a case study qualitative research method. The informants in this study were the head of Sumurgintung village and community members who could provide information that was relevant and in accordance with the characteristics based on certain considerations.

After the research was carried out, an opinion was found that the persuasive communication technique carried out by the village head was integration communication techniques and simple language as a technique used by the Sumurgintung village head to approach the community. So that the community members want to participate in mutual cooperation activities.

Keywords : Persuasive Communication, Qualitative, Motivation, Gotong Royong.

## PENDAHULUAN

Dalam kesehariannya, manusia tidak lepas dari kegiatan komunikasi. Selain untuk bersosialisasi dengan lingkungan, kegiatan berkomunikasi juga bertujuan untuk pertukaran ide atau gagasan dari setiap individu ke individu lainnya. Komunikasi adalah kebutuhan manusia yang pada saat-saat tertentu sangat dibutuhkan. Misalnya saat seseorang sedang sedih terpuruk butuh dorongan atau motivasi dari orang lain. Manusia fitrahnya memang membutuhkan perhatian, dorongan, empati, dan motivasi dari orang lain.

Oleh sebab itu dengan bentuk perhatian yang diberikan seseorang terhadap orang lain, baik dalam bentuk motivasi maupun hal lainnya yang membawa perubahan positif terhadap seseorang tersebut. Akhirnya seseorang yang tadinya sedih menjadi lebih tenang dan gembira, seseorang yang tadinya malas menjadi rajin. Bahkan yang tadinya seseorang itu tidak tahu tentang sesuatu menjadi tahu karena adanya interaksi atau komunikasi yang terjadi dari setiap individu.

Ada banyak sekali definisi komunikasi menurut para ahli, salah

satunya penulis mengambil dari Cherry dalam Stuart, 1983. Yang mengatakan “Secara sederhana, Istiah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih”. Selain itu komunikasi berasal dari akar kata dalam Bahasa latin yaitu *Communico* yang artinya sama dengan “membagi”. Membagi disini bisa dikatakan berbagi gagasan atau ide antara manusia dengan manusia lainnya. Atau individu kepada khalayak luas, dan pada akhirnya ide yang disampaikan dalam bentuk komunikasi akan menjadi sebuah pengetahuan dan pengalaman bagi setiap manusia maupun khalayak luas. Manusia berkomunikasi dengan cara verbal dan non verbal, lisan maupun tulisan. Kedipan mata kita pun termasuk komunikasi. Atau anggukan kepala yang kita berikan kepada orang lain sebagai tanda “Iya”, “Setuju” dan sebagainya semua itu merupakan komunikasi non verbal yang bahkan sering kita lakukan.

Kembali kepada perubahan sikap atas seseorang akibat dorongan atau motivasi dari orang lain, yang

tadinya seseorang itu tidak semangat untuk melakukan sesuatu akhirnya semangat dan termotivasi untuk melakukan kegiatan atau melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Hal itu, supaya menyadarkan kita bahwa tidak baik meremehkan kebaikan sekecil apapun. Boleh jadi dengan senyuman kita kepada orang lain, membuat orang lain itu merasa bahagia, senang maupun yang lainnya yang menghadirkan pikiran positif, walaupun kadang kita tidak menyadarinya, bahwa sesuatu hal kecil yang kita lakukan bisa berdampak besar untuk kebahagiaan orang lain.

Seperti halnya seorang pemimpin, perannya dimasyarakat sangat berpengaruh untuk bisa terus memberikan dorongan, semangat serta ide-ide yang membuat berkembang dan membawa perubahan positif ke arah yang lebih baik untuk warga atau

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk mengetahui komunikasi persuasif kepala Desa Sumurgintung dalam memberikan motivasi kepada warganya untuk melestarikann tradisi

masyarakatnya. Berperan sebagai kepala desa di di Desa Sumurgintung, beliau juga merupakan kepala desa perempuan pertama yang menjabat di desa tersebut.

Beliau terpilih sebagai kepala desa saat mencalonkan diri pada pemilihan kepala desa tahun 2019 yang lalu. Beliau adalah ibu Hj. Aas Aswati Kepala Desa Sumurgintung. Seiring kepemimpinannya selama kurang lebih satu tahun, banyak perubahan positif yang berkembang di desa Sumurgintung dalam segi pembangunan.

Contohnya yaitu dibuatkannya sarana dan prasarana masyarakat seperti lapangan sepak bola beserta taman sebagai penghias, dan inspraktuktur lainnya yakni terealisasikannya balai musyawarah yang lebih layak. Hal itu tidak lepas dari partisipasi dan kontribusi warga dalam terealisasikannya pembangunan dan inspraktuktur tersebut. gotong royong. Studi kasus yang peneliti gunakan dalam penelitian ini mengacu pada pemaparan menurut Jhon W. Creswll. Fokus dari penelitian studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang

mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan.

### **A. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1) Observasi**

Dalam hal ini observasi merupakan pengamatan mengenai suatu objek meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecap. Dalam metode observasi ini, peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti dengan cara terlibat langsung dilapangan lalu mencatat hal-hal pokok dan mendokumentasikannya menggunakan alat perekam.

#### **2) Wawancara (*Interview*)**

Wawancara dapat dikatakan sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar Informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Penelitian kualitatif, sering menggabungkan Teknik observasi partisipatif, dengan wawancara mendalam. Selama peneliti melakukan observasi, peneliti juga melakukan

*interview* kepada orang-orang yang ada di dalamnya.

### **3) Dokumentasi**

Kriyantono,2006:120 “Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan memperoleh dari sumber manusia (*human resources*), melalui observasi dan wawancara akan tetapi ada pula sumber *non human resources* diantaranya dokumen, foto, arsip baik fisik maupun elektrik. Dokumen terdiri dari surat-surat ,agenda harian kegiatan serta video, foto/gambar rekaman suara kegiatan”.

### **B. Teknik Analisis Data**

#### **1) Data Reduction (Reduksi Data).**

Mereduksi data yaitu kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi selanjutnya akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan menariknya bila diperlukan.

#### **2) Data Display (Penyajian Data)**

Adalah penyajian ada setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan

data. Dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchat* dan sebagainya. 3) Conclusion Drawing/Verification

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah “penarikan kesimpulan dan verifikasi”. Kesimpulan yang diperoleh pada bagian awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

### C. Teknik Validasi Data

#### a. Perpanjang Pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

#### b. Meningkatkan Ketekunan

**Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.**

#### c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data. Antara lain:

##### a. Triangulasi Sumber

Untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan

dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

##### b. Triangulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

##### c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setiap orang memiliki cara berkomunikasi masing-masing, hal itu dikarenakan manusia merupakan makhluk yang unik dan beragam. Termasuk bagaimana caranya menyampaikan suatu pesan agar diterima oleh khalayak atau komunikator. Salah satu cara yang efektif dalam proses penyampaian

pesan adalah dengan menggunakan teknik komunikasi persuasif.

Pada penelitian ini, peneliti mencoba meneliti dan mendeskripsikan hasil dari observasi dan wawancara seperti apa komunikasi persuasif yang dilakukan kepala desa dalam memotivasi warga untuk melestarikan tradisi gotong royong.

Kegiatan atau tradisi gotong royong sudah menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia tidak hanya warga masyarakat di pedesaan bahkan masyarakat di perkotaanpun kegiatan gotong royong sudah menjadi tradisi yang melekat termasuk di Desa Sumurgintung, sebagai fokus atau objek penelitian penulis.

Gotong royong atau bias juga disebut dengan solidaritas sosial merupakan bentuk kepedulian atau keprihatian seseorang terhadap orang lain atau lingkungan sekitarnya, sehingga ia rela memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membantu orang lain. Budaya gotong royong inilah yang tetap melekat di pedesaan hingga saat ini. Berikut beberapa kegiatan gotong royong warga yang dilakukan di desa Sumurgintung diantaranya :

1. Kegiatan gotong royong desa Sumurgintung dalam rangka Program pemerintah yakni “ Gerakan Sapapait Samamanis” yaitu “Beas Perelek”. Salah satu kegiatan gotong royong warga yang dilakukan masyarakat desa Sumurgintung yaitu kegiatan beas perelek dalam rangka gerakan sapapait samamanis. Dimana kegiatan tersebut bertujuan untuk membantu masyarakat yang kesulitan ekonomi. Dalam situasi pandemic saat ini, ekonomi masyarakat Indonesia termasuk dipedesaan sangat mengalami kerugian. Oleh karena itu pemerintah membuat program yang dinamakan beas perelek.

2. Kegiatan renovasi masjid di dusun Keresek Baru.

Sama halnya ketika renofasi mesjid pada di dusun Keresek Baru tempat peneliti tinggal. Hal tersebut pasti membutuhkan gotong royong dari warga dan masyarakat sekitar. Tidak hanya bantuan secara moril akan tetapi bantuan secara materil sangat dibutuhkan demi terelisasikannya renofasi masjid tersebut.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, masyarakat tampak antusias dan penuh semangat untuk

bergotong royong dalam renovasi masjid tersebut. Hal itu membuktikan bahwa perilaku gotong royong sudah menjadi kebiasaan warga masyarakat. Dan akhirnya menjadi harapan peneliti bahwa budaya atau kegiatan gotong royong yang dilakukan warga harus tetap dijaga dan dilestarikan, karena kita sebagai individu pasti membutuhkan individu lain.

3. Pembangunan madrasah di dusun Keresek Baru. Pembangunan madrasah ini dibuat bertujuan untuk kegiatan belajar mengajar keagamaan yakni Baca Tulis Al-Quran bagi anak-anak tingkat Sekolah Dasar di Dusun Keresek Baru. Pada saat kegiatan observasi penelitian, banyak warga masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong untuk pembangunan madrasah tersebut.

Pada saat peletakan batu pertama, pada tanggal 24 September kemarin yang di hadiri Ibu Kepala Desa Sumurgintung. Mengapresiasi dan mengajak warga masyarakat khususnya dusun Keresek Baru untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong pembangunan madrasah.

4. Kegiatan pembagian sembako dan nasi bungkus dari sumbangan warga atau yang disebut Beas perelek. Program Gerakan Sapapait Samamanis

atau yang disebut Beas Perelek adalah sumbangan warga masyarakat dari hasil bumi, telah terealisasi dan mulai diberikan kepada warga yang membutuhkan. Terlihat pada saat observasi penelitian hari Jum'at 25 September. Pada minggu berikutnya Jum'at 02 Oktober Gerakan Sapapait Samamanis juga membagikan uang tunai dan sembako untuk anak yatim piatu.

### ***Pembahasan Hasil Penelitian***

Pada bagian ini peneliti menganalisis data atau temuan dari hasil observasi selama penelitian yang dilakukan dalam kegiatan gotong royong Desa Sumurgintung, dan pendekatan kepala desa Sumurgintung dalam mempersuasi warga masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong. Komunikasi persuasif yang dilakukan kepala dan aparat desa dengan tujuan membujuk, mempengaruhi, memotivasi dan meyakinkan warga masyarakatnya, tidak selalu sama. Karena setiap orang memiliki kemampuan berkomunikasi yang berbeda-beda.

Seperti halnya dengan kepala desa Sumurgintung, perannya di lingkungan masyarakat sangat berpengaruh dengan kemajuan dan

kenyamanan wilayah desa. Dengan komunikasi yang baik kepada masyarakat menjadikannya disegani, dihormati dan dapat menjadi contoh yang baik untuk warga masyarakatnya. Dalam mengkomunikasikan kegiatannya yang berhubungan dengan warga, juga harus melibatkan kepala dusun, Rt, Rw maupun tokoh masyarakat. Sehingga memudahkan berjalanya suatu program yang telah direncanakan.

A. Teknik Intergrasi. Teknik komunikasi persuasif yang dilakukan kepala desa untuk memberikan motivasi dalam kegiatan gotong royong warga.

Merujuk pada konsep Teknik komunikasi persuasif menurut Efendy 2004, dengan hasil temuan peneliti selama proses observasi yang dilakukan. Dengan mengamati Teknik komunikasi persuasif yang dilakukan kepala desa Sumurgintung salah satunya adalah teknik intergrasi. Yang artinya adalah seorang komunikator dalam penelitian ini ialah bagaimana kepala desa Sumurgintung melakukan upaya menyatukan diri dengan komunikan yakni warga masyarakat. Dengan tujuan mempengaruhi, memberikan dorongan dan motivasi untuk merubah sikap dan tindakan

warga masyarakat dalam kegiatan gotong royong warga.

B. Teknik komunikasi persuasif dengan bahasa yang sederhana.

Dalam kegiatan sehari-hari warga masyarakat Desa Sumurgintung berkomunikasi dengan menggunakan bahasa sunda. Pendidikan yang rata-rata hanya menempuh jenjang Sekolah Dasar, hal tersebut menjadi tolak ukur tersendiri bagi kepala desa untuk merubah sikap, tidakan serta memotivasi warga masyarakat dalam melestarikan kegiatan gotong royong melalui komunikasi persuasif yang dilakukan kepala desa, agar mudah dipahami warga.

C. Respon atau Pandangan Warga Terhadap Komunikasi Persiasif Kepala Desa Sumurgintung.

Pendekatan persuasif yang dilakukan kepala desa kepada warga masyarakat Sumurgintung melalui teknik komunikasi persuasif. Diperoleh juga pandangan atau respon dari salahsatu warga desa Sumurgintung yakni bapak Sahwid yang beralamat di dusun Kesesek Baru melalui wawancara berikut ini :

“iya baik sopan, sebenarnya mungkin terhadap pendekatan, ke warga



Alhamdulillah.  
Istilahnya kepada warga desa sumurgintung dan sekitarnya, bisa dikatakan sedang lah, kalau sudah sangat baik memang belum. Dikarenakan mungkin kepala desa baru, baru tahap awal mungkin yah, ini baru tahap awal.”

Melalui respon warga tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa komunikasi persuasi atau pendekatan kepada masyarakat cukup baik. Karena seperti yang telah diketahui sebelumnya bahwa, kepala desa Sumurgintung saat ini merupakan atau bisa disebut baru menjabat, dan salah satu warga memberikan pandangan yang biasa terhadap cara kades dalam melakukan kegiatan persuasi. Tetapi hal tersebut dimaklumi warga. Selama masa kepemimpinannya saat ini yang dirasakan warga mengenai komunikasi kades lumayan baik dan dapat diterima warga masyarakat dengan baik pula.

A). Faktor-faktor pendukung komunikasi persuasif yang dilakukan

kepala desa Sumurgintung dalam memotivasi warga.

a. Faktor Komunikator

Keberhasilan komunikasi persuasif yakni bertujuan untuk mengubah sikap, tindakan dan perilaku. Selain itu agar komunikasi dalam hal ini warga masyarakat bersedia menerima suatu paham atau keyakinan dari komunikator atau kepala desa. Kepala desa sendiri menurut peneliti sudah mempunyai nama sebagai pemimpin masyarakat. Sehingga perkataan atau apapun yang disampaikan membawa pengaruh yang cepat kepada masyarakat sehingga warga masyarakat dapat menerima apapun pesan yang disampaikan oleh pemimpinnya.

b. Pesan komunikasi persuasif dengan bahasa yang sederhana.

Salah satu bentuk tercapainya suatu program dengan melibatkan warga masyarakat adalah dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh masyarakat itu sendiri. Dengan bahasa sehari-hari yang mereka gunakan serta adanya interaksi yang langsung dengan masyarakat, membuat suatu pesan ajakan melalui teknik persuasi bias diterima dengan baik.

c. Kerjasama yang baik dengan aparat desa.

Selain itu faktor pendukung dari keberhasilan komunikasi persuasif yang bertujuan untuk memotivasi warga masyarakat dalam melestarikan tradisi gotong royong. Karena dalam kesehariannya kita memang membutuhkan orang lain untuk membantu kita sebagai fitrah manusia. Begitu halnya dengan teknik komunikasi persuasif yang dilakukan kepada desa Sumurgintung untuk memotivasi warganya dalam kegiatan.

d. Budaya gotong royong yang sudah terbangun.

Budaya Indonesia sangat menjunjung tinggi kegiatan gotong royong termasuk dipelosok desa yang sudah menjadi turun temurun. Oleh sebab itu, maka tidak heran jika warga masyarakat menjadikan kegiatan gotong royong sebagai wadah untuk bias meningkatkan suatu tatanan pada kesejahteraan masyarakat.

Faktor penghambat komunikasi persuasif yang dilakukan kepala desa Sumurgintung dalam memotivasi warga.

Tugas dan tanggung jawab kepala desa adalah sebagai pelayan warga masyarakat. Meningkatkan kesejahteraan dan keamanan warga,

khususnya dalam hal perekonomian warga. Selain tugasnya sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pelayan warga masyarakat. Beliau menyadari betul bahwa tugas sebagai ibu rumah tangga dan kepada desa tidaklah mudah maka dari itu, beliau harus menyeimbangkannya dengan baik.

Maka dari itu dalam melakukan komunikasi persuasif bersama dengan warga masyarakat tidak selalu berjalan dengan baik, ada saja kendala yang harus dihadapi kepala desa dalam mempersuasi warga masyarakatnya. Diantaranya yaitu :

e. Kurangnya Pendidikan dan Sumber Daya Manusia.

f. Komunikasi yang terbatas.

Hambatan komunikasi persuasi pada pada prinsipnya dapat diukur sesuai rintangan tertentu. Menurut Ficher dalam buku Soemirat dan Suryana, 2015. Hambatan komunikasi disebabkan paling tidak dua faktor, yakni faktor bersifat mekanistik dan faktor psikologis. Hambatan mekanisme salahsatunya adalah disebabkan oleh arus pesan pada saluran komunikasi yang terbatas. Hal tersebut menjadi kendala atau hambatan dalam menyampaikan pesan persuasi kepada masyarakat desa

Sumurgintung khususnya dusun keresek baru mengenai suatu program.

#### g. Pengaruh Lingkungan

Menurut Herbert G. Hick dan G. Ray Gullet dalam bukunya *Organization Theory and Behavior* (1975), menyatakan bahwa komunikasi persuasif memiliki tiga faktor penghambat, salah satunya yaitu pengaruh lingkungan. Pengaruh lingkungan adalah akibat dari dua nilai pemikiran yang saling bertemu.

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dari hasil observasi penelitian tentang komunikasi persuasif yang dilakukan kepala desa Sumurgintung dalam memotivasi warga untuk melestarikan tradisi gotong royong. Seperti apa komunikasi persuasif yang dilakukan kepala desa Sumurgintung. Faktor pendukung dalam penyampaian pesan persuasi, serta faktor penghambat dari komunikasi persuasif yang dilakukan. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

A. Teknik komunikasi persuasif yang dilakukan kepala desa Sumurgintung dalam memotivasi warga dalam hal melestarikan tradisi gotong

royong dalam kegiatan warga. Mengenai hasil observasi yang dilakukan peneliti yakni kepala desa Sumurgintung lebih mendekati Teknik persuasif. Sebagai Teknik untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada warga masyarakatnya.

B. Faktor pendukung komunikasi persuasif yang dilakukan kepada desa Sumurgintung. Yang pertama Faktor Komunikator. Kedua, Pesan komunikasi persuasif dengan bahasa yang sederhana. Ketiga, Kerjasama yang baik dengan aparat desa. Dan ke empat, Budaya gotong royong yang sudah terbangun.

C. Faktor penghambat komunikasi persuasif adalah kurangnya pendidikan warga masyarakat. yang pertama kurangnya pendidikan dan sumber daya manusia. Sehingga yang mengikuti kegiatan kerja bakti atau kegiatan gotong royong tidak begitu banyak yang datang. Yang kedua komunikasi yang terbatas antara aparat desa dan warga masyarakat. Hal tersebut

disebabkan oleh kegiatan warga, yang sebagian besar berprofesi sebagai petani. Dan yang ketiga faktor penghambat komunikasi persuasi adalah pengaruh lingkungan.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, peneliti mengemukakan beberapa saran terkait dengan penelitian ini. Beberapa saran tersebut yaitu :

1. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan terhadap penelitian selanjutnya dengan metode studi kasus pada fenomena-fenomena

atau kasus-kasus yang ada disekitar kita.

2. Penelitian yang menggunakan studi kasus butuh ketekunan
3. untuk memperoleh data melalui observasi dan wawancara hingga dihasilkan data yang sebenarnya. Begitu halnya dalam pemelihan metodologi yang lain.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti berbagai macam fenomena atau kasus yang ada di lingkungan sekitar. Agar kita bisa lebih terbuka terhadap lingkungan social tempat tinggal kita.

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### *BUKU:*

Hafied Cangara. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Onong Uchjana Effendy. 2008. *Dinamika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Moekijat. 2002. *Dasar-dasar Motivasi*. CV. Pionir Jaya Bandung.

Hendri Ezi 2019. *Komunikasi Persuasif, Pendekatan dan Strategi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta CV, Bandung.

Liliweri Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Prenada Media Group, Jakarta.

Effendy, Onong Uchjana. 1988. *Hubungan Insan*. Remadja Karya, Bandung

Deddy Mulyana, 2006. *Komunikasi Organisasi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung

Onong Uchjana Effendy, 2009, *Human Relation dan Public Relation*, Bandung: Mandur Maju.

Widjaja, 2008. *Komunikasi : Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: PT Bumi Aksara.  
Lexy J. Moleong, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

*JURNAL :*

- Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si (2017) :  
<http://repository.uin-malang.ac.id/1104/1/Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf>
- Yuni Kusmarni :  
[http://.upi.edu/Direktor/FPIPS/JUR.\\_PEND.\\_SEJARAH/196601131990012-YANI KUSMARNI/Laporan\\_Studi\\_Kasus.pdf](http://.upi.edu/Direktor/FPIPS/JUR._PEND._SEJARAH/196601131990012-YANI KUSMARNI/Laporan_Studi_Kasus.pdf)

*INTERNET :*

- Pengertian gotong royong.  
Diakses pada 31, 08, 2020, dari :  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Gotong\\_royong](https://id.wikipedia.org/wiki/Gotong_royong)
- Tugas dan fungsi kepala desa.  
Diakses pada 09, 09, 2020, dari :  
<http://reningbat.desa.id/tugas-dan-fungsi-kepala-desa-dan-perangkat-desa/>
- Pengertian dan teori feminisme.  
Diakses 08, 03, 2021, dari :  
<https://sosiologis.com/teori-feminisme>